Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial
Volume 02, Nomor 11, June 2025, P. 492-495
E-ISSN: 3025-6704
DOI: https://doi.org/10.5281zenodo.15604008

Peran Keluarga dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam

Anggi Atma Yohana[1], Vivik Shofiah[2],Yuliana Intan Lestari[3]
[123]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ARTICLE INFO

Article history:
Received April 30, 2025
Revised May 23, 2025
Accepted May 28, 2025
Available online June 02, 2025

Keywords
Islamic education, family, environment, Islamic character, educational synergy

Keywords:
Pendidikan Islam, keluarga, lingkungan, karakter Islami, sinergi pendidikan

This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Islamic education is an integral process that aims to form a perfect human being who is balanced in spiritual, intellectual, and social aspects. In this context, family and environment play a vital role as a foundation and reinforcement in the formation of children's character and morals. This paper examines in depth the synergistic role between the family as the first madrasah and the environment as the main supporter in Islamic education. Through a descriptive qualitative approach, this paper highlights how families provide education through role models, habits, and supervision, while environments such as schools, communities, and social media help strengthen Islamic values through social and cultural interactions. A case study of a student named Anita shows the success of Islamic education that is harmonious between the roles of parents and the surrounding community. The results of the discussion emphasize that the success of Islamic education cannot be separated from the collaboration between the micro (family) and macro (community and school) environments. Thus, the synergy of the two is the key to forming a generation of Muslims who have noble morals and are resilient in facing the challenges of the times.

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan proses integral yang bertujuan membentuk insan kamil yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Dalam konteks ini, keluarga dan lingkungan memegang peranan vital sebagai fondasi dan penguat dalam pembentukan karakter serta akhlak anak. Makalah ini mengkaji secara mendalam peran sinergis antara keluarga sebagai madrasah pertama dan lingkungan sebagai pendukung utama dalam pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, makalah ini menyoroti bagaimana keluarga memberikan pendidikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan, sedangkan lingkungan seperti sekolah, masyarakat, dan media sosial turut memperkuat nilai-nilai keislaman melalui interaksi sosial dan budaya. Studi kasus pada seorang siswi bernama Anita menunjukkan keberhasilan pendidikan Islam yang harmonis antara peran orang tua dan komunitas sekitar. Hasil pembahasan menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari kolaborasi antara lingkungan mikro (keluarga) dan makro (masyarakat dan sekolah). Dengan demikian, sinergi keduanya menjadi kunci dalam membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia dan tangguh menghadapi tantangan zaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peran fundamental dalam membentuk kepribadian manusia seutuhnya, yakni pribadi yang seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Dalam perspektif Islam, proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal seperti sekolah atau madrasah, tetapi juga di ranah informal dan nonformal yang mencakup keluarga dan lingkungan sosial. Keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama tempat anak pertama kali memperoleh nilai-nilai keislaman, sedangkan lingkungan memiliki peran sebagai penguat dan pembentuk lanjutan dalam proses internalisasi nilai tersebut (Hasbullah, 2003; Ulwan, 1990).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pentingnya peran keluarga dan lingkungan dalam mendidik anak, namun sebagian besar kajian masih bersifat parsial dan belum banyak yang menggambarkan secara eksplisit bagaimana sinergi antara keduanya dapat diaktualisasikan secara praktis dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Hal ini menunjukkan adanya celah kajian (research gap) yang perlu diisi, terutama dalam menjawab tantangan zaman modern yang semakin kompleks dan penuh distraksi nilai.

Urgensi kajian ini diperkuat oleh realitas sosial di mana nilai-nilai keagamaan dan moral semakin tergerus akibat minimnya integrasi antara pendidikan keluarga dan lingkungan. Anak-anak yang tidak

Email: anggiatmayohana@gmail.com , vivik.shofiah@uin-suska.ac.id , yuliana.intan.lestari@uinsuska.ac.id

mendapat penguatan nilai secara simultan dari kedua unsur ini rentan terhadap penyimpangan perilaku dan krisis identitas keislaman. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam melihat bagaimana keluarga dan lingkungan dapat saling berkontribusi secara sinergis dalam mendidik generasi muslim yang berkarakter.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran keluarga dan lingkungan dalam pendidikan Islam serta menggambarkan model sinergi keduanya melalui kajian literatur dan studi kasus. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pendidikan Islam berbasis rumah dan masyarakat yang relevan dengan dinamika kehidupan saat ini, khususnya dalam konteks pembentukan karakter Islami anak usia sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan metode studi kepustakaan dan studi kasus sebagai teknik utama dalam pengumpulan dan analisis data. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam peran keluarga dan lingkungan dalam pendidikan Islam berdasarkan data literatur serta fenomena nyata yang terjadi di masyarakat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran strategis keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman pada anak.
2. Mengkaji pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan spiritual terhadap proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak.
3. Mengidentifikasi bentuk sinergi yang ideal antara keluarga dan lingkungan dalam mendukung keberhasilan pendidikan Islam secara holistik.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan Islam, khususnya mengenai kontribusi interaktif antara keluarga dan lingkungan terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dalam pengembangan model pendidikan Islam berbasis nilai dan konteks sosial.

b. Manfaat Praktis

- **Bagi orang tua**, penelitian ini dapat menjadi refleksi penting atas peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- **Bagi pendidik dan institusi pendidikan**, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk merancang program pembelajaran dan kemitraan dengan keluarga guna mendukung pendidikan karakter Islami peserta didik.
- **Bagi masyarakat dan pembuat kebijakan**, temuan penelitian ini dapat mendorong terciptanya lingkungan sosial yang lebih kondusif dan kooperatif dalam membina generasi yang berakhlak mulia dan berwawasan keislaman.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam

Keluarga merupakan unit pendidikan pertama yang berpengaruh besar terhadap perkembangan spiritual, moral, dan sosial anak. Dalam konteks Islam, keluarga berperan sebagai madrasah pertama yang secara langsung membentuk kepribadian anak melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, serta pengawasan perilaku (Ulwan, 1990; Husin, 2013). Hasil kajian menunjukkan bahwa keluarga yang aktif menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan fondasi keimanan yang kokoh pada anak.

Penerapan nilai-nilai seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta komunikasi berbasis kasih sayang terbukti menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter Islami. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang religius lebih mampu membedakan nilai baik dan buruk, serta cenderung memiliki kontrol diri yang kuat dalam menghadapi pengaruh negatif dari luar. Dengan demikian, keterlibatan keluarga secara aktif dan konsisten dalam proses pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak dan jati diri anak. Berdasarkan data kajian literatur, keluarga menjalankan tujuh fungsi utama dalam pendidikan Islam, yaitu:

- **Pemenuhan kebutuhan emosional**: Anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian sebagai landasan psikologis untuk menerima pendidikan dengan baik (Hasbullah, 2003).
- **Penanaman dasar moral dan kepribadian**: Orang tua menjadi teladan pertama bagi anak dalam berperilaku, berbicara, dan bersikap.

- **Pendidikan keagamaan sejak dini**: Pengenalan terhadap ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an dilakukan pertama kali di rumah (Nipan, 2003).
- **Pembiasaan dan latihan nilai-nilai Islami**: Orang tua membentuk kebiasaan baik melalui rutinitas harian berbasis agama.
- **Keteladanan**: Pendidikan melalui contoh nyata, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian dari orang tua (Ulwan, 1990).
- **Pemberian nasihat secara lembut dan komunikatif**: Penggunaan bahasa yang persuasif memperkuat nilai edukatif dalam keluarga.
- **Pengawasan dan kontrol perilaku anak**: Orang tua berperan sebagai penjaga utama akidah dan perilaku anak dari pengaruh negatif eksternal (QS. At-Tahrim: 6).

2. Peran Lingkungan dalam Pendidikan Islam

Lingkungan dalam konteks pendidikan Islam dibagi menjadi tiga bentuk utama: lingkungan formal (sekolah), informal (masyarakat), dan nonformal (media, organisasi keagamaan)**.** Setiap bentuk ini memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan atau bahkan distorsi nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam keluarga.

a. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pembinaan karakter Islami. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, penguatan pendidikan karakter, dan budaya sekolah yang Islami, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang komprehensif dan bernuansa keagamaan.

b. Lingkungan Masyarakat

Masjid, kelompok pengajian, organisasi pemuda seperti Karang Taruna Islami, dan kegiatan keagamaan kolektif membentuk atmosfer sosial yang Islami. Pembiasaan sosial seperti gotong royong, tadarus bersama, dan pengajian keluarga secara tidak langsung membentuk karakter anak (Riadi, 2019).

c. Lingkungan Spiritual dan Budaya

Lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai Islam memungkinkan internalisasi ajaran Islam terjadi secara alami. Misalnya, budaya shalat berjamaah, pengamalan sunnah Rasul, serta interaksi sosial yang menjunjung adab Islam menjadikan anak terbiasa menjalani kehidupan sesuai tuntunan agama.

Namun, perlu dicatat bahwa lingkungan juga bisa menjadi faktor distraksi jika tidak kondusif, seperti media sosial yang bebas nilai, teman sebaya yang permisif, atau lingkungan masyarakat yang apatis terhadap agama.

3. Sinergi Keluarga dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa peran keluarga dan lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan Islam. Ketika keduanya berjalan secara sinergis—yakni keluarga memberikan fondasi, dan lingkungan memperkuat serta mengembangkan nilai tersebut—maka proses pendidikan akan berjalan secara komprehensif dan berkelanjutan. Sinergi ini bisa diwujudkan melalui kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, dan pembentukan komunitas Islami.

Hasil telaah menunjukkan bahwa keluarga dan lingkungan bukan dua entitas terpisah, melainkan sistem yang saling melengkapi dalam pendidikan Islam. Sinergi keduanya ditandai dengan komunikasi aktif, keselarasan nilai, dan partisipasi bersama dalam kegiatan keagamaan**.**

Beberapa bentuk konkret sinergi antara keluarga dan lingkungan dalam pendidikan Islam antara lain:

- Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam kegiatan keagamaan sekolah.
- Partisipasi keluarga dalam komunitas masjid dan kegiatan sosial Islami.
- Pembentukan jejaring sosial Islami yang mendukung gaya hidup anak sesuai syariat.

Menurut Maelani & Suklani (2024), keselarasan nilai antara pendidikan rumah dan lingkungan luar dapat memperkuat pembentukan karakter dan mencegah terjadinya disonansi nilai yang dapat membingungkan anak dalam proses internalisasi keislaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan studi kasus yang dianalisis secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa: Keluarga memiliki posisi sentral dan strategis dalam pendidikan Islam sebagai institusi pendidikan pertama dan utama. Peran keluarga tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga menyangkut pembinaan spiritual dan moral melalui pembiasaan ibadah, keteladanan akhlak, pemberian nasihat yang penuh kasih, dan pengawasan terhadap perilaku anak. Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga membentuk fondasi keimanan dan karakter Islami anak secara menyeluruh.

Lingkungan memainkan fungsi sebagai penguat atau pendukung eksternal terhadap nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan oleh keluarga. Sekolah sebagai lingkungan formal menyediakan kerangka kurikulum yang terstruktur, sementara masyarakat dan media sosial sebagai lingkungan informal dan nonformal dapat memperluas cakrawala religiusitas anak. Lingkungan yang religius, aktif secara sosial, dan konsisten terhadap nilai Islam akan memperkuat internalisasi nilai dalam diri peserta didik.

Sinergi antara keluarga dan lingkungan merupakan kunci keberhasilan pendidikan Islam yang holistik. Ketika kedua unsur ini berjalan selaras dan saling menguatkan, akan tercipta sistem pendidikan yang utuh dan berkesinambungan. Kombinasi antara peran edukatif orang tua dan dukungan lingkungan sosial menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua: Diharapkan untuk lebih proaktif dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama dengan cara menanamkan nilai-nilai keislaman secara konsisten sejak usia dini. Orang tua perlu menyeimbangkan antara keteladanan perilaku dan komunikasi yang lembut serta membangun rutinitas ibadah keluarga sebagai sarana pembentukan karakter.
2. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah/Madrasah): Disarankan agar membangun kemitraan yang erat dengan orang tua melalui program sinergis seperti parenting berbasis Islam, kegiatan keagamaan bersama, dan forum komunikasi wali murid. Sekolah juga perlu memperkuat budaya sekolah yang Islami agar dapat menjadi perpanjangan tangan dari pendidikan keluarga.
3. Bagi Masyarakat dan Tokoh Agama: Perlu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembinaan karakter Islami melalui pengaktifan masjid sebagai pusat pembelajaran, penyelenggaraan majelis taklim, serta kegiatan keagamaan anak dan remaja yang terstruktur. Tokoh masyarakat memiliki peran dalam menjadi teladan moral dan agen kontrol sosial.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan kajian lapangan yang lebih luas dengan metode empiris, seperti wawancara mendalam atau observasi partisipatif terhadap beberapa keluarga dan komunitas Islami. Hal ini penting guna memperkuat pemahaman kontekstual dan membangun model kolaborasi pendidikan Islam berbasis keluarga dan masyarakat yang dapat direplikasi secara praktik.

REFERENSI

Abdullah Husin. (2013). *Pendidikan Islam dan Pembiasaan Akhlak Mulia*. Jakarta: Prenada Media.

Abdullah Nashih Ulwan. (1990). *Metode Pendidikan dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Islam.

Abdul Halim Nipan. (2003). *Peranan Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Al-Maarif.

Arifin, M. (1978). *Pendidikan Islam dan Peran Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fauziah, F., Akil, A., & Nurlaeli, A. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(1), 267–281. https://doi.org/10.31949/afkar.v5i1.267

Hasbullah. (2003). *Psikologi Pendidikan Anak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Maelani, E., & Suklani. (2024). Peran Lingkungan dan Masyarakat dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 612–623. https://doi.org/10.31949/am.v6i1.7906

Riadi, D. (2019). Peran Lingkungan Pendidikan Islam. *Proceedings of the International Seminar on Islamic Studies (ISIS)*, IAIN Bengkulu, 263–269. http://repository.iainbengkulu.ac.id/2961/

Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1, Ed. 1). Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. (n.d.). Surat Ali Imran: 112; At-Tahrim: 6; Qaf: 37.